

BAB I

PENDAHULUAN

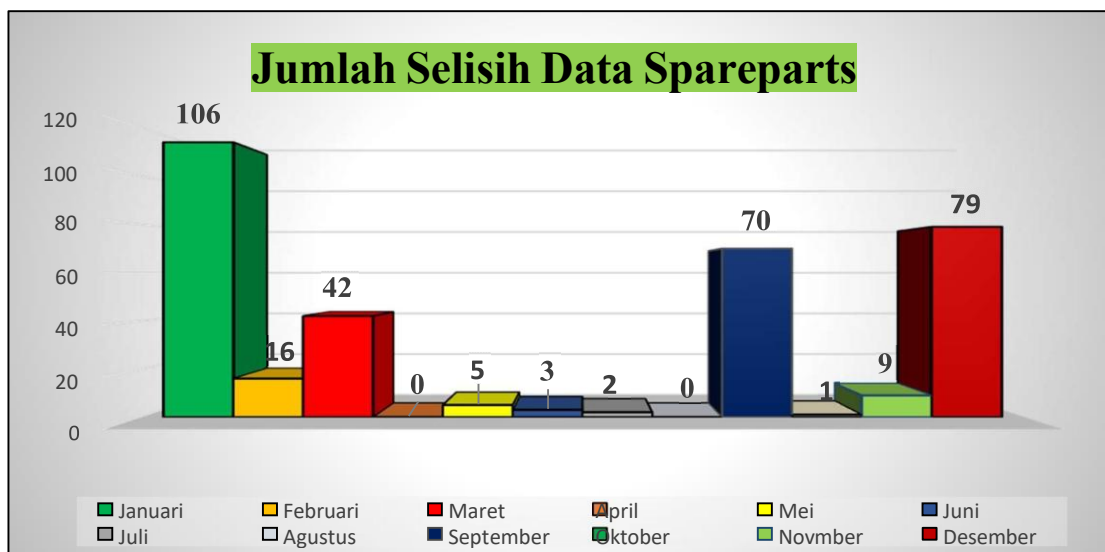
1.1 Latar Belakang

Logistik merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena setiap perusahaan memerlukan pengelolaan logistik yang baik. Logistik adalah bagian dari manajemen rantai pasokan yang melibatkan perencanaan aliran barang secara efektif dan efisien termasuk transportasi, penyimpanan, distribusi, layanan, dan informasi dari titik asal barang hingga titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Santoso, 2020). Menerapkan dan mengendalikan dimana salah satu penunjang kegiatan logistik adalah persediaan atau *inventory*. Persediaan adalah persediaan bahan mentah yang digunakan untuk memperlancar produksi guna memenuhi dan meningkatkan permintaan konsumen. Persediaan (*inventory*) sebenarnya membutuhkan peran gudang untuk menyimpan produk (Prabowo, 2023).

Data logistik dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) 2021 menyatakan bahwa produksi barang tambang mineral yaitu batu bara sebesar 614.058.577 juta, berbeda sebesar 48.417.649 juta di tahun 2020 yaitu sebesar 565.640.928 juta. Perusahaan pertambangan batubara yaitu PT Pamapersada Nusantara (PAMA) yang merupakan anak perusahaan milik PT United Tractors Tbk. Berdiri dan beroperasi mulai tahun 1974 dalam bentuk divisi rental di PT Untited Tracktors, yang bergerak di bidang proyek – proyek konstruksi, pertambangan dan minyak penyiapan lahan dan *logging*. Pada tahun 1993 divisi ini berulah menjadi sebuah perusahaan mandiri bernama PT Pamapersada Nusantara. Kini PAMA secara aktif mengelolah sejumlah besar pertambangan batu bara, emas, *quarry*, mengerjakan konstruksi bendungan dan pengerjaan jalan serta berbagai proyek penggalian bumi dan transportasi yang beroprasi di seluruh Indonesia. Fasilitas dimiliki oleh PAMA yaitu gudang atau *warehouse* yang digunakan untuk menyimpan produk dengan skala besar dengan cara yang tepat dan mencapai ketersediaannya kapanpun diperlakukan. Proses di dalamnya yaitu *stock taking* adalah kegiatan penghitungan persediaan fisik di dalam gudang yang dilakukan setiap hari untuk merekonsiliasi persediaan akhir *sparepart* pada minggu sebelumnya antara kartu *stock* atau *bin card* dengan sistem gudang di komputer dengan tujuan yaitu mengetahui secara pasti apakah benar-benar sama jumlahnya atau masih ada selisih kelebihan atau kekurangan jumlah *stock* barangnya. Jika ditemukan selisih antara jumlah persediaan, maka perusahaan harus mengulang proses pengecekan dan perhitungan jumlah *stock* barang.

Adapun salah satu permasalahan yang terjadi di Departemen *Supply*

Managemnt Warehouse PT Pamapersada Nusantara *site* BRCG Berau adalah terjadi ketidaksesuaian data antara data *stok taking (actual)* dengan data *stock on hand (system)* pada tahun 2022 dimulai dari bulan Januari sampai Desember 2022 yaitu masih terdapat selisih sebesar 341 jenis barang yang artinya terjadinya selisih yang sangat banyak karena adanya faktor penambahan jenis barang yang dijadikan *stock*. Dari jumlah data selisih yang dikelola terdapat jumlah selisih yang tinggi di bulan Januari sebesar 114 jenis barang karena merupakan jumlah penyelesaian akhir bulan, dan jumlah selisih data sedikit yaitu 0 karena jumlah selisih di bulan tersebut tidak ada dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Selisih Data *Sparepart* Priode Bulan Januari 2022 – Desember 2022

Gambar diagram diatas menunjukkan adanya tingkat fluktuatif selisih data *sparepart* periode Bulan Januari 2022 – Desember 2022 yang fokus permasalahan utama adalah ketidaksesuaian, maka perusahaan membutuhkan suatu usaha perbaikan menyeluruh untuk mengurangi adanya ketidaksesuaian data *stock taking* dengan data *stock on hand* dalam persediaan *stock sparepart* di PT Pamapersada Nusantara. Dampak bagi perusahaan yaitu akan mengganggu kegiatan operasional dalam perputaran barang, selain itu perusahaan akan menghadapi juga risiko kekurangan barang dan tidak dapat memenuhi permintaan *costumer*, sebaliknya jika kelebihan persediaan maka akan menyebabkan peningkatan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu solusinya yaitu perbaikan teknis dengan menggunakan metode *Failure Mode And Effect Analysis* (FMEA) dimana metode ini memiliki sistematika yang jelas dalam mengidentifikasi sumber - sumber dan akar penyebab dari suatu masalah selisih jumlah data.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul Analisis Ketidaksesuaian Data *Stock Taking (Actual)* Dengan Data *Stock On Hand (System) Sparepart* Menggunakan Metode *Failure Mode And Effect Analysis* Di Warehouse PT. Pamapersada Nusantara site BRCG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja penyebab terjadinya ketidaksesuaian atau selisih data pada *sparepart* antara *stock taking (actual)* dengan data *stock on hand (system)* di warehouse PT Pamapersada Nusantara site BRCG?
2. Rekomendasi perbaikan apakah yang harus di ambil untuk mengurangi ketidaksesuaian atau selisih data *stock taking (actual)* dan data *stock on hand (system)* pada *sparepart* di warehouse PT Pamapersada Nusantara site BRCG?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada warehouse PT Pamapersada Nusantara site BRCG.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai Januari 2024.
3. Data primer yang akan digunakan dan diolah adalah data *sparepart* pada di bulan Januari 2022 Sampai Desember 2022.
4. *Output* penilitian ini adalah usulan perbaikan ketidaksesuaian atau selisih data.
5. *Stock taking (actual)* dan data *stock on hand (system)* pada *sparepart*.
6. Tidak membahas terkait biaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor penyebab ketidaksesuaian data *sparepart* antara *stock taking (actual)* dengan data *stock on hand (system)* di warehouse PT Pamapersada Nusantara site BRCG.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk memperbaiki ketidaksesuaian data *stock taking (actual)* dengan data *stock on hand (system)* di warehouse PT Pamapersada Nusantara site BRCG.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dan kegunaan yang diharapkan

mendapatkan hasil yang positif dan berguna bagi berbagai pihak. sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk *warehouse* PT Pamapersada Nusantra *site* BRCG Berau sehingga dapat diterapkan untuk meminimalkan ketidaksesuaian data *stock taking (actual)* dengan data *stock on hand (system)*.

2. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca dan masyarakat luas, baik sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan maupun sebagai referensi untuk memahami masalah yang ada pada aktivitas perusahaan serta upaya dalam mengatasi baik mencegah ataupun memperbaiki.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat melatih dan mengembangkan wawasan apabila kelak menghadapi masalah yang ada. Penulis juga dapat mengimplementasikan seluruh pengetahuan yang didapatkan saat di perkuliahan, sehingga akan dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.